

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di lingkungan sekolah, terdapat peraturan yang telah ditetapkan dan wajib dipatuhi oleh setiap siswa. Peraturan-peraturan ini bertujuan untuk melatih siswa agar terbiasa disiplin. Disiplin di sekolah menjadi cara untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan kepatuhan siswa terhadap peraturan yang ada. Tata tertib merupakan salah satu pedoman yang membantu menciptakan suasana sekolah yang tertib dan nyaman. Peraturan ini penting untuk mencegah perilaku yang tidak sesuai dengan norma di sekolah. Dengan adanya tata tertib, siswa diharapkan dapat terbiasa berperilaku baik dan mematuhi aturan, sehingga mengurangi pelanggaran di lingkungan sekolah.¹

Disiplin membantu seseorang untuk mematuhi aturan dan norma yang berlaku. Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan berfungsi untuk mengelola waktu secara efektif, memusatkan perhatian pada tujuan, dan mencapai hasil yang optimal. Dengan adanya kedisiplinan, tercipta suasana belajar yang kondusif. Hal ini memungkinkan guru dan siswa menjalankan proses pembelajaran tanpa hambatan, sehingga tujuan pembelajaran dapat

¹Nasir Yusuf Elfi Yati Berutu, Rosma Elly, "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3 No. (2018): 76-77.

tercapai.² Hal ini mendorong siswa memiliki tanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan adalah salah satu nilai dasar yang mendasari kehidupan dalam masyarakat.³ Dalam mendidik pendidik mempersiapkan siswa, pendidik memerlukan cara dan kemampuan yang berbeda-beda memberikan dukungan kepada siswa dalam memperoleh wawasan dan mengembangkan perilaku yang baik. Kedisiplinan merupakan seperangkat aturan yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk menyajikan materi kepada siswa dengan tujuan agar materi tersebut dapat dengan mudah dipahami, diingat, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Kedisiplinan adalah sifat yang wajib dimiliki oleh setiap individu, karena dengan sikap ini, kehidupan seseorang menjadi lebih terorganisir dan teratur. Bagi seorang guru, kedisiplinan berarti menjaga konsistensi terhadap janji yang dibuat sehingga dapat membangun kepercayaan dari orang lain. Sikap disiplin guru juga mencakup ketaatan terhadap peraturan yang didasari oleh kesadaran pribadi, tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak luar. Kedisiplinan guru membangun suasana belajar yang tertata rapi dan mendukung proses pembelajaran. Guru yang disiplin mampu mengelola kelas dengan baik, menjaga ketenangan dan memastikan semua

²Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011); Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2011).

³Koentjaningrat, *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1990), 78–79.

⁴Markus Oci, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Teologi* Volume 2 (2015): 144–46.

siswa mendapat perhatian yang diperlukan. Guru yang disiplin memberikan umpan balik yang tepat waktu dan kondusif. Umpan balik yang jelas dan bermanfaat membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, sehingga mereka terdorong untuk belajar. Guru yang disiplin dalam mengelola waktu pelajaran memastikan bahwa setiap menit di kelas di gunakan secara produktif.⁵

Seorang guru yang profesional tidak hanya diwajibkan menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus memahami kondisi siswa dan mempersiapkan strategi pembelajaran yang efektif disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sebagai seni mengintegrasikan berbagai komponen dalam proses belajar mengajar, strategi ini menempatkan guru sebagai pemimpin utama. Guru bertanggung jawab untuk mengelola berbagai aspek pembelajaran, seperti metode, materi, media, dan evaluasi, guna menciptakan pengalaman belajar yang maksimal bagi siswa.⁶ Menurut Farhan strategi pembelajaran ini sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efisien dan dinamis. Oleh karena itu, strategi yang dipilih harus tepat dan sesuai dengan kondisi fisik siswa. Menurut Masdudi peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga sebagai

⁵Nasywa Savina Rahmawati Eka Saputri, Siska Yuni Ariani, Meli Agustin, "Hubungan Kedisiplinan Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar," *Cendika Pendidikan* Vol. 8 No. (2024): 4-6.

⁶Muh. Raja Asrul Jaya Muh.Umran, Laode Herman Halika, *Strategi Manajemen Humas Dalam Konsep Teoritis* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023).

pembentuk karakter siswa, memberikan arahan.⁷ Kedisiplinan adalah membangun kebiasaan baru membutuhkan disiplin yang kuat. Kata “disiplin” atau self control” berasal dari bahasa Yunani, yang akar katanya berarti “memegang dengan kuat” atau menggenggam”. Istilah menggambarkan seseorang yang bertekad untuk memegang kendali atas hidupnya, mengatur semua aspek yang menentukan keberhasilan atau kegagalan mereka.⁸

Menurut Kamaruddin mendefinisikan disiplin sebagai kondisi tertib dan teratur yang ditunjukkan oleh individu dalam suatu organisasi atau sekolah, yang terikat oleh aturan-aturan tertentu. Kedisiplinan merupakan tindakan mencerminkan nilai-nilai kepatuhan terhadap aturan dan ketaatan terhadap aturan mencerminkan kedisiplinan. Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya terbatas untuk menciptakan lingkungan yang kondusif. Disiplin dalam pendidikan tidak hanya memastikan proses belajar berjalan lancar, tetapi juga membentuk karakter siswa yang kuat. Kedisiplinan di sekolah meliputi disiplin guru dalam mengajar, mematuhi tata tertib, menjaga kebersihan, keteraturan kelas, gedung sekolah, dan halaman, serta disiplin siswa. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap disiplin siswa karena merupakan

⁷Febrina Dafit Septi Etika Rahmi, “Strategi Guru Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas VA Di Sdn 21 Pekanbaru,” *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP S Ubang* Vol 9 (2023): 158–59.

⁸Yuyun Oktafiyani, “Pengaruh Pendidikan Dan Masa Kerja Terhadap Kedisiplinan Karyawan Di SMK Muhammadiyah Surakarta,” *Jurnal Universitas Muhammadiyah* Vol 2 (2009): 2.

tempat mereka menghabiskan sebagian besar waktu mereka dan melakukan berbagai aktivitas.⁹

Kedisiplinan belajar adalah salah satu elemen kunci yang berperan besar dalam kesuksesan proses pembelajaran. Kedisiplinan tidak membantu siswa mematuhi aturan, tetapi juga mengembangkan sikap tanggung jawab, kemampuan mengelola waktu, dan keteraturan dalam menyelesaikan tugas. Sardiman mengatakan bahwa kedisiplinan belajar dapat meningkatkan fokus siswa, mempercepat penguasaan materi, dan menciptakan kelas yang kondusif.¹⁰

Guru yang kurang mempersiapkan materi atau menggunakan metode monoton cenderung membuat siswa kehilangan minat, sehingga siswa berbicara sendiri, bermain, atau tidak fokus. Ketika guru tidak membangun hubungan baik dengan siswa, siswa cenderung merasa tidak dihargai atau dimengerti, sehingga siswa tidak berperilaku disiplin. Kurangnya teguran atau sanksi yang tegas membuat siswa merasa tidak ada konsekuensi atas tindakan.¹¹

Guru yang menetapkan strategi pengelolaan kelas yang baik dan memberikan contoh kedisiplinan akan membangun kedisiplinan siswa yang lebih efektif. Dengan adanya aturan yang jelas, konsisten, dan tegas

⁹Anizar Nila Sari, Januar, "Implementasi Pembelajaran Akidahakhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Pendidikan* Vol. 2 (2023): 80–81.

¹⁰Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2011, 89.

¹¹Imamatus Solehah Onik Zakiiyah, "Strategi Peningkatan Disiplin Belajar Siswa," *JOECIE* Vol 1 No. (2022): 4–8.

mengenai kedisiplinan membantu siswa memahami batasan dan tanggung jawab mereka. Orang tua yang mendukung pendidikan anak dan memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar mereka di rumah bisa meningkatkan kedisiplinan siswa. Kedisiplinan yang tertanam dalam diri anak diharapkan mampu membantu orang tua dalam mengawasi perilaku serta mengurangi hal-hal negatif di lingkungan sekolah. Dengan kedisiplinan, aktivitas anak dalam proses belajar dapat lebih terarah dan terkendali. dalam lingkungan sekolah, anak yang menunjukkan kedisiplinan dapat menjadi anak yang menaati peraturan sekolah: mematuhi peraturan sekolah, memperhatikan pencerahan yang berlaku baik, melaksanakan tugas yang diberikan oleh pendidik, memasuki pelajaran tepat waktu sesuai dengan aturan, tidak keluar kelas di tengah pembelajaran, dan tidak memperparah konsentrasi.

Ketertiban mengandung arti datang dan pulang tepat waktu berangkat ke sekolah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan di sekolah, dan tidak keluar kelas di tengah persiapan dan pendidikan pembelajaran. Kemampuan mengendalikan diri, spesifik menyerahkan tugas tepat waktu, tenang dalam persiapan pembelajaran dan tidak berbohong. Kemampuan berkonsentrasi adalah dengan mengerjakan tugas dengan baik, memusatkan perhatian pada tugas penjelasan guru, dan dinamis dalam latihan mendidik dan belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal serta pengamatan kelas V SDN 1 Malimbong Balepe'. Dari observasi awal peneliti melihat kedisiplinan siswa masih tidak efektif, dan juga siswa kurang fokus saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sedang berlangsung. Siswa biasanya tidak mendengar guru yang sedang mengajar, dan mereka hanya bermain tanpa fokus untuk mendengarkan guru sehingga tidak memahami materi yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa teriak-teriak, siswa sibuk bercerita di dalam kelas dan ada juga yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan dari guru (lupa, malas dan merasa tidak semangat). Adapun siswa yang asyik sendiri mencoret meja atau buku tanpa memperhatikan guru yang ada di depan yang sedang mengajar. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul analisis strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas V di SDN 1 Malimbong Balepe'.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka yang menjadi focus masalah adalah "Analisis strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dengan waktu, mengerjakan tugas, tidak keluar masuk kelas, fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas V SDN 1 Malimbong Balepe'.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah adalah bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar Siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas V di SDN 1 Malimbong Balepe'?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas V di SDN 1 Malimbong Balepe'.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi penulisan bagi pengembangan Lembaga Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, yang secara khusus mengenai topik Strategi Guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, serta dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan mata kuliah: PAK Dewasa, Strategi PAK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi Guru di SDN 1 Malimbong Balepe' tentang Strategi Guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen khususnya kelas V.

b. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan untuk Siswa di SDN 1 MALIMBONG BALEPE' tentang siswa yang kurang disiplin pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas V.

F. Sistematika penulisan

BAB I Pendahuluan: yang didalamnya berisi tentang, Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka: berisi tentang Pengertian Strategi, Kedisiplinan, Pendidikan, Pendidikan Agama Kristen.

BAB III Metode Penelitian: menguraikan tentang metode penelitian yang didalamnya terdapat metode jenis penelitian informan (narasumber) instrument teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil temuan dan analisis: yang didalamnya terdapat tentang deskripsi hasil penelitian, dan hasil analisis.

BAB V Penutup: yang didalamnya terdapat kesimpulan dan saran.